

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEINGINAN DAYA SEKSUAL REMAJA KELAS 1 SMA 01 BODEH KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG

Oleh :

Resti Lis Utami, Dwi Suharyanta

### ABSTRACT

**Background:** *Teens is the age that are very active, including the encouragement and active sexual behavior, the environmental influences such as VCD, books/magazines and the internet show the nuances of pornography, the emergence of the trend of free sex, lack of control of parents in instilling the value of life the religious and the availability of infrastructure to perform immoral acts makes adolescents more difficult to make decisions regarding responsible sexual behavior and health.*

**Objective:** *Knowing the factors that affecting to the desire sexual intercourse in adolescent learner's class I SMA Negeri 1 Bodeh.*

**Method:** *The population in this study are all grade 1 learners SMA Negeri 1 Bodeh Year Study 2010/2011 some 217 people, while the sample is taken by 69 students through the draw. Data were collected using a questionnaire with charging technique through direct interviews. Data analysis using regression analysis.*

**Result:** *Factors that affecting to adolescent desire sexual relations can be described: 1) The family environment does not directly affecting to the young people's sexual desire, however affecting to the growth and development through adolescence intrinsic factor ( $p= 0.040 < 0.05$ ). 2) The school environment does not affect the growth and development of adolescents intrinsic factor ( $p= 0.750 > 0.05$ ) and also had no effect on the young people's sexual desire ( $p= 0.379 > 0.05$ ). 3) The society environment does not directly affecting to the young people's sexual desire, however affecting the growth and development through adolescence intrinsic factor ( $p= 0.010 < 0.05$ ). 4) The technology directly affects the power of young people's sexual desire ( $p= 0.039 < 0.05$ ) and also affects the growth and development through adolescence intrinsic factor ( $p = 0.008 < 0.05$ ). 5) Growth and development of intrinsic factors as intervening variables to give power to young people's sexual desire ( $p = 0.001 < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *This study concluded that the factors affecting to the adolescent sexual desire power class I SMA Negeri 1 Bodeh is a family environment, society, and technology, and growth/development of intrinsic factors as intervening. Only technology that can directly affect the power of adolescent sexual desire. Meanwhile, the school environment does not affect the power of sexual desire. By knowing these factors are expected to further strengthen previous studies and can serve as the basis for research in the future.*

**Key words:** *technology and information, growth and development, as well as the desire of sexual power.*

**PENDAHULUAN**

Dalam memasuki masa remaja baik laki-laki maupun perempuan memiliki banyak perbedaan, pada umumnya remaja lebih dini timbul pada perempuan daripada laki-laki, namun demikian keagresifan lebih dahulu timbul pada laki-laki daripada perempuan yang dapat mengakibatkan laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas daripada remaja perempuan, dimana remaja laki-laki lebih luas pemikirannya dalam pergaulan antar remaja.

Pergaulan remaja semakin hari kian meresahkan baik bagi orang tua, guru dan tanpa terkecuali para tenaga kesehatan yang cukup mengkhawatirkan akan pergaulan antar remaja. Remaja adalah anak-anak bangsa yang harus dijaga dan yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Keadaan pergaulan remaja yang demikian tentunya dapat menjadi kendala. Di masa inilah diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua maupun tenaga kesehatan yang sesuai dengan bidangnya, hal ini sangat diperlukan remaja laki-laki maupun remaja perempuan dalam memasuki masa remajanya, dimana pada usia ini akan banyak sekali mengalami perkembangan spesifikasi dari tingkah laku dan keinginan mencoba segala hal dan keingintahuan tentang sesuatu ataupun semua hal yang dianggap tabu, ingin menggorek dan menentangnya sebagai percobaan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur.

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, di mana dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsur-angsur

memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa. Dari segi sosial ekonomi adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relatif bebas (WHO, 1974 *cit* BKKBN 2008). Mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan seperti VCD, buku/majalah dan tayangan internet yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kontrol dari orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat.

Kematangan psikoseksual pada remaja perlu diperkuat untuk melindungi dirinya sendiri dari pengaruh lingkungan, yaitu dengan memberikan bekal pengetahuan tentang seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab. Mahasiswa selain sebagai remaja dewasa juga diharapkan setelah lulus dituntut dapat memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat termasuk pada kelompok remaja dan juga harus mempunyai perilaku yang baik dan sehat.

Pergaulan remaja dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pergaulan remaja yang terarah dan pergaulan yang tidak terarah, semua ini sangat dipengaruhi lingkungan remaja dimana dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi remaja, misalnya kecanduan narkoba, dimana akibat pergaulan yang tidak terarah dapat menyebabkan daya seksual meningkat

pada remaja seiring dengan adanya faktor-faktor dan media-media yang mendukung, faktor tersebut adalah faktor dorongan dari dalam diri, pengaruh lingkungan, pengaruh agama dan moral yang dianut serta faktor informasi tentang pendidikan seksual yang diterima. Dorongan dalam diri berupa libido seks yang berbanding lurus dengan kedewasaan yang ditimbulkan oleh hormon-hormon seks merupakan sesuatu yang

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan melakukan hubungan seksual pada anak remaja peserta didik kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan melakukan hubungan seksual pada anak remaja peserta didik kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. Hubungan antara variabel tersebut adalah bersifat kausal (penelitian asosiatif kausal).

### **LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 1 SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. Penelitian dilaksanakan selama sebulan, yaitu pada bulan Mei 2011.

### **VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini dapat digolongkan, menjadi sebagai berikut:

harus diwaspadai dan diantisipasi. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku seks bebas. Karena berdasarkan hasil penelitian, pengaruh teman yang menjadikan pergaulan peserta didiknya terkontaminasi pengaruh buruk pergaulan dari lingkungan sekitarnya. Perbedaan budaya yang ada menjadikan pergaulan peserta didik menjadi kurang terarah.

1. Keinginan Daya Seksual Remaja sebagai variabel endogen.
2. Faktor Intrinsik sebagai variabel endogen mediasi meliputi :
  - a. Pertumbuhan / Perubahan Fisik: percepatan pertumbuhan dan kematangan seksual.
  - b. Pertumbuhan dan Perkembangan Psikis: Pengetahuan, Tanggung jawab, Agama, Kepercayaan, Sikap.
3. Faktor Lingkungan sebagai variabel eksogen:
  - a. Lingkungan Pergaulan Keluarga
  - b. Lingkungan Pergaulan Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Teknologi dan Informasi

### **BAHAN DAN ALAT PENELITIAN**

Bahan dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Untuk mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar, minimal ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau

mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Untuk keperluan pengukuran validitas dan reliabilitas, maka instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu perlu diujicobakan di luar subyek penelitian yaitu pada peserta didik Kelas 1 SMA Negeri 01 Comal Pematang sejumlah 30 orang.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Peserta didik kelas X pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kondisi Peserta Didik Kelas X**

Umur (Tahun)	X1		X2		X3		X4		X5		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
14	-	5	-	1	-	-	-	2	-	4	-	12
15	10	11	7	9	8	19	10	17	10	9	45	65
16	10	7	5	11	7	10	6	8	9	9	37	45
17	-	-	8	2	-	-	-	-	3	-	10	3
<b>Jml.</b>	20	23	20	23	15	29	16	27	22	22	92	125

Sumber: SMA Negeri 1 Bodeh

Ket : X1, X2, X3, X4, X5 = nama kelas sepuluh (X)

### Deskripsi Variabel

Berdasarkan deskripsi variable, keinginan daya seks remaja kebanyakan kategori sedang, pertumbuhan/perkembangan faktor instrinsik kebanyakan kategori sedang, lingkungan

keluarga kebanyakan kategori cukup, lingkungan sekolah kebanyakan cukup, dan lingkungan teknologi kebanyakan cukup.

Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian:

**Tabel 2. Keinginan Daya Seksual Remaja**

NO	KATEGORI	n	%
1	Tinggi	14	20,29
2	Sedang	36	52,17
3	Rendah	19	27,53
<b>Total</b>		69	100

**Tabel 3. Pertumbuhan/Perkembangan Faktor Intrinsik**

NO	KATEGORI	n	%
1	Tinggi	22	31,88
2	Sedang	33	47,83
3	Rendah	14	20,29
<b>Total</b>		69	100

**Tabel 4. Faktor Lingkungan**

KATEGORI	n	%
A. Keluarga		
Baik	15	21,74
Cukup	38	55,07
Kurang	16	23,19
<b>Total</b>	69	100
B. Sekolah		
Baik	11	15,94
Cukup	40	57,97
Kurang	18	26,09
<b>Total</b>	69	100
C. Masyarakat		
Baik	2	2,89
Cukup	46	66,6
Kurang	21	30,43
<b>Total</b>	69	100
D. Teknologi		
Baik	25	36,23
Cukup	29	42,03
Kurang	15	21,74
<b>Total</b>	69	100

**Analisis Bivariat****Uji Asumsi Klasik**

Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan analisis regresi berganda yaitu data harus berdistribusi normal, varians data homogen, tidak terjadi autokorelasi, serta tidak adanya

multikolinieritas. Selain itu model yang digunakan juga perlu diuji keandalannya.

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai residunya yang dihitung dengan menggunakan Software SPSS. Hasilnya data pada kedua sub struktur analisis adalah berdistribusi normal

**Hasil Uji Autokorelasi****Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson**

Sub Struktur	Durbin-Watson	Keterangan
1.	1,257	Tidak ada problem autokorelasi
2.	1,563	Tidak ada problem autokorelasi

Sumber: Lampiran Print Output SPSS

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai D-W pada sub struktur 1 sebesar 1,257 dan D-W pada sub struktur 2 sebesar 1,563 yang artinya tidak ada

permasalahan autokorelasi pada kedua sub struktur analisis tersebut.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Park

Variabel	Sub Struktur 1 <sup>a</sup>		Sub Struktur 2 <sup>a</sup>	
	Tt	Sig.	Tt	Sig.
Lnkeluarga	-0,063	0,950	-0,286	0,776
Lnsekolah	-1,321	0,191	0,621	0,537
Lnasyarakat	-0,366	0,716	-0,808	0,422
Ln teknologi	-0,777	0,440	-0,020	0,984
Lnintrinsic	-	-	0,268	0,790

- Dependent Variable: LNe2

Sumber: Lampiran Print Output SPSS  
Melalui hasil uji Park diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang nyata antara variabel

bebas dengan e. Dengan kata lain, nilai varian dari e pada model bersifat konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics Sub Struktur 1 <sup>a</sup>		Collinearity Statistics Sub Struktur 2 <sup>b</sup>	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
	Keluarga	0,935	1,069	0,875
Sekolah	0,696	1,437	0,695	1,439
Masyarakat	0,934	1,071	0,841	1,189
Teknologi	0,683	1,463	0,611	1,637
Intrinsic	-	-	0,650	1,538

- Dependent Variable: Intrinsic
- Dependent Variable: Keinginan Daya Seksual

Sumber: Lampiran Print Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas sub struktur 1 maupun 2 jika diperhatikan seluruh variabel bebas nilai VIFnya

berada di bawah nilai 5 yang artinya tidak mengalami problem multikolinieritas.

### Hasil Uji Keandalan Model

Tabel 8. Hasil Uji Keandalan Model

Variabel	Sub Struktur 1		Sub Struktur 2	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
Root Mean Square Error (RMSE)	3,3296	Andal	5,2115	Andal
Mean Absolute Error (MAE)	2,7144	Andal	4,0616	Andal
Theil's Inequality Coefficient (U-Theil)	0,0359	Andal	0,0814	Andal

Sumber: Lampiran Print Output SPSS

Hasil uji keandalan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan andal, terutama jika dilihat dari U-Theil yang mendekati nol.

### 1. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya beberapa asumsi klasik seperti telah diuraikan di muka maka barulah dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan pada dua sub struktur yang telah tersusun pada kerangka konsep.

#### Sub Struktur I: Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat, dan Teknologi) terhadap Pertumbuhan dan

#### Perkembangan Faktor Intrinsik Remaja

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi) terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik yang dalam hal ini merupakan variabel intervening digunakan analisis regresi linier berganda yang terstandarisasi. Tabel berikut ini merupakan cuplikan output SPSS pada sub struktur analisis I mengenai pengaruh faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi) terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik:

**Tabel 9. Cuplikan Output Spss Sub Struktur Analisis I**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.591 <sup>a</sup>	.350	.309	3.45727		
a. Predictors: (Constant), TEK, KEL, MAS, SEK						
b. Dependent Variable: INTRINSIK						
ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.240	4	102.810	8.601	.000 <sup>a</sup>
	Residual	764.972	64	11.953		
	Total	1176.212	68			
a. Predictors: (Constant), TEK, KEL, MAS, SEK						
b. Dependent Variable: INTRINSIK						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.343	3.623		7.547	.000
	KEL	.595	.284	.218	2.095	.040
	SEK	.061	.192	.039	.320	.750
	MAS	1.048	.394	.277	2.659	.010
	TEK	1.555	.564	.336	2.758	.008
a. Dependent Variable: INTRINSIK						

Sumber: Lampiran Print Output SPSS

Berdasarkan output SPSS tersebut, maka model regresi linier berganda yang terbentuk dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 27,343 + 0,218X_1 + 0,039X_2 + 0,277X_3 + 0,336X_4 + e$$

di mana:

- $X_1$  : Faktor lingkungan keluarga
- $X_2$  : Faktor lingkungan sekolah
- $X_3$  : Faktor lingkungan masyarakat
- $X_4$  : Faktor teknologi
- Y : Pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik
- e : *Error*

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 8,601$  pada probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier dimana faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 27,343 artinya tanpa adanya pengaruh faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi), maka pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang adalah sebesar 27,343 per satuan pengukuran kuesioner.

Faktor lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan

Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,218 dan  $t_{hitung} = 2,095$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,040 < 0,05$ , yang artinya semakin tinggi kebebasan bergaul dalam lingkungan keluarga, maka ada kecenderungan akan semakin cepat dewasa pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja. Setiap kenaikan satu satuan pengukuran kuesioner pada faktor lingkungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebesar 0,218 per satuan pengukuran kuesioner.

Faktor lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,039 dan  $t_{hitung} = 0,320$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,750 > 0,05$ , yang artinya faktor lingkungan sekolah tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang tepat untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja.

Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,277 dan  $t_{hitung} = 2,659$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,010 < 0,05$ , yang artinya semakin tinggi kebebasan bergaul di lingkungan masyarakat, maka ada

kecenderungan akan semakin cepat dewasa pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja. Setiap kenaikan satu satuan pengukuran kuesioner pada faktor lingkungan masyarakat maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebesar 0,277 per satuan pengukuran kuesioner.

Faktor teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,336 dan  $t_{hitung} = 2,758$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,008 < 0,05$ , yang artinya semakin mudah mengakses informasi pornografi di internet, maka ada kecenderungan akan semakin cepat dewasa pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja. Setiap kenaikan satu satuan pengukuran kuesioner pada faktor teknologi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebesar 0,336 per satuan pengukuran kuesioner.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, maka digunakan analisis determinasi. Nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,591 maka diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,350 yang berarti 35% variasi

pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik remaja dapat dijelaskan oleh variasi faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi. Sisanya sebesar 65% merupakan penjelasan variabel lain di luar model.

### **Sub Struktur II: Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat, dan Teknologi serta Pertumbuhan dan Perkembangan Faktor Intrinsik sebagai Intervening terhadap Keinginan Daya Seksual Remaja**

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai intervening terhadap keinginan daya seksual remaja digunakan analisis regresi linier berganda yang terstandarisasi pada sub struktur analisis II, dimana cuplikan output SPSS mengenai hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Cuplikan Output SPSS Sub Struktur Analisis II

Model Summary <sup>b</sup>							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate			
1	.673 <sup>a</sup>	.452	.409	5.45396			
a. Predictors: (Constant), INTRINSIK, SEK, KEL, MAS, TEK							
b. Dependent Variable: INGIN							
ANOVA <sup>b</sup>							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1547.594	5	309.519	10.406	.000 <sup>a</sup>	
	Residual	1873.978	63	29.746			
	Total	3421.572	68				
a. Predictors: (Constant), INTRINSIK, SEK, KEL, MAS, TEK							
b. Dependent Variable: INGIN							
Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-18.975	7.858			-2.415	.019
	KEL	.365	.463	.078	.787		.434
	SEK	.268	.303	.099	.886		.379
	MAS	.138	.655	.021	.210		.834
	TEK	1.988	.941	.252	2.113		.039
	INTRINSIK	.716	.197	.420	3.629		.001
a. Dependent Variable: INGIN							

Sumber: Lampiran Print Output SPSS

Model regresi linier berganda yang terbentuk dari output SPSS dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = -18,975 + 0,078X_1 + 0,099X_2 + 0,021X_3 + 0,252X_4 + 0,420Y + e$$

di mana:

$X_1$  : Faktor lingkungan keluarga

$X_2$  : Faktor lingkungan sekolah

$X_3$  : Faktor lingkungan masyarakat

$X_4$  : Faktor teknologi

Y : Pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik

Z : Keinginan daya seksual

e : Error

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,406$  pada probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier dimana faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah,

masyarakat, dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai intervening secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

Secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -18,975 artinya tanpa adanya pengaruh faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai intervening, maka tidak mungkin timbul keinginan daya seksual.

Faktor lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keinginan daya

seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,078 dan  $t_{hitung} = 0,787$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,434 > 0,05$ , yang artinya faktor lingkungan keluarga tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang tepat untuk mengukur keinginan daya seksual remaja.

Faktor lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,099 dan  $t_{hitung} = 0,886$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,379 > 0,05$ , yang artinya faktor lingkungan sekolah tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang tepat untuk mengukur keinginan daya seksual remaja.

Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,021 dan  $t_{hitung} = 0,210$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,834 > 0,05$ , yang artinya faktor lingkungan masyarakat tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang tepat untuk mengukur keinginan daya seksual remaja.

Faktor teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,252 dan  $t_{hitung} = 2,113$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,039 < 0,05$ , yang artinya semakin mudah mengakses informasi pornografi di internet, maka akan semakin tinggi keinginan daya seksual remaja. Setiap kenaikan satu satuan pengukuran kuesioner pada faktor

teknologi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan keinginan daya seksual sebesar 0,252 per satuan pengukuran kuesioner.

Pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai variabel intervening memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang terlihat dari koefisien nilai beta terstandarisasi sebesar 0,420 dan  $t_{hitung} = 3,629$  dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya semakin cepat dewasa pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik, maka ada kecenderungan akan semakin tinggi keinginan daya seksual remaja. Setiap kenaikan satu satuan pengukuran kuesioner pada faktor pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik maka akan berpengaruh terhadap kenaikan keinginan daya seksual sebesar 0,420 per satuan pengukuran kuesioner.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai intervening secara bersama-sama terhadap keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, maka digunakan analisis determinasi. Nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,673 maka diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,452 yang berarti 45,2% variasi keinginan daya seksual remaja dapat dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan faktor intrinsik sebagai intervening. Sisanya sebesar 54,8% merupakan penjelasan variabel lain di luar model.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan daya seksual remaja kelas I SMA Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan teknologi, serta pertumbuhan/perkembangan faktor intrinsik sebagai interveningnya. Hanya faktor teknologi yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap keinginan daya seksual remaja. Sementara itu faktor lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap keinginan daya seksual.

Menurut Rousseau dalam Sobur (2003), berpendapat bahwa semua orang ketika dilahirkan mempunyai dasar-dasar moral yang baik. Rousseau mempergunakan istilah "*noble savage*" untuk menerangkan segi-segi moral ini, yakni hal-hal mengenai baik atau buruk, benar atau salah, sebagai potensi pada anak dari kelahirannya. Pandangan Rosseau menjadi titik tolak dari pandangan yang menitikberatkan faktor dunia dalam atau faktor keturunan sebagai faktor yang penting terhadap isi kejiwaan dan gambaran kepribadian seseorang. Karakteristik yang diperlihatkan seseorang bersifat intrinsik, dan karena itu, pandangan Rousseau digolongkan pada pandangan yang beraliran nativisme.

Mengacu pada pandangan tersebut, maka faktor yang dapat mempengaruhi keinginan untuk berhubungan seksual (perilaku seks) remaja lebih ditekankan pada faktor intrinsik seperti faktor pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologi remaja.

Sementara itu aliran empirisme di mana salah satu ahlinya yaitu Locke (Sobur, 2003) menyimpulkan bahwa perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan;

sedangkan faktor bakat, tidak ada pengaruhnya. Dasar pikiran yang digunakan ialah bahwa pada waktu dilahirkan, anak dalam keadaan suci, bersih, seperti kertas putih yang belum ditulis, sehingga bisa ditulis menurut kehendak penulisnya.

Mengacu pada pandangan tersebut, maka faktor yang dapat mempengaruhi keinginan untuk berhubungan seksual (perilaku seks) remaja lebih ditekankan pada faktor lingkungan seperti lingkungan pergaulan keluarga, lingkungan pergaulan sekolah, masyarakat, dan teknologi. Dari faktor lingkungan tersebutlah kemudian timbul pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai seks yang kemudian memunculkan hasrat ingin tahu dan keinginan untuk mencobanya.

Naniek KD dalam Kompas (2009) mengatakan, pola kenakalan anak di sekolah ikut berubah seiring dengan perubahan lingkungan tempat tumbuh anak. Akhir-akhir ini, kenakalan anak terkait dengan penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti televisi, telepon seluler serta internet. Kemajuan teknologi tersebut memengaruhi pula gaya hidup dan perilaku peserta didik.

Guru kerap menemui, misalnya, penggunaan telepon seluler untuk mengambil gambar-gambar yang tidak layak atau saling bertukar gambar porno. Apalagi, telepon seluler dengan berbagai fitur, seperti kamera dan video, semakin murah dan mudah didapatkan. Perilaku tersebut kemudian berkembang ke perilaku lain yang kemudian berpengaruh pada prestasi belajar dan perkembangan mental anak bahkan, pada usia lebih muda. Nani N Sudharsa dalam Kompas (2009) mengatakan, ada kecenderungan anak bebas mengakses informasi tanpa pendamping orang dewasa yang bijak.

Selain kedua aliran yang telah dinyatakan di muka, masih ada satu aliran lagi yang mungkin dirasakan tepat untuk

menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi keinginan untuk berhubungan seksual (perilaku seks) remaja yaitu aliran konvergensi atau aliran persesuaian. Aliran ini merupakan perpaduan nativisme dan empirisme.

Tentang tidak adanya pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap keinginan daya seksual remaja kelas 1 SMA dapat dijelaskan bahwa pengaruh lingkungan, Anastasi dalam Sobur (2003) mengemukakan semacam faktor segmental, yakni ada kalanya berlangsung dalam waktu yang singkat, ada kalanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Ada masa-masa ketika pengaruh lingkungan sangat kecil dan sebaliknya, ada masa-masa ketika pengaruhnya sangat besar. Pengaruh faktor lingkungan sekolah tidak ada disebabkan karena remaja pada saat itu baru berada pada jenjang kelas 1,

sehingga pengaruh pendidikan belum dominan muncul di kalangan remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Depkes Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2001* Skripsi Susilo Damarini Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Depok 2001 Dalam <http://ceria.bkkbn.go.id/ceria/penelitian/detail/324>
- Naniek KD; Sudharsa, Nani N. (2009) *Kenakalan Anak Bergeser Mengarah pada Penyalahgunaan Teknologi*. Jakarta. Kompas, 20 Mei.
- Sobur, Alex. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.